



Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Penerapan Metode Fonetik pada Siswa Kelas I SDK Manumuti

Anggela Folgensia Niis^{1*}, Yanuarius Bria Seran², Yuventius Tamelab³, Marsela Luruk Bere⁴

¹Mahasiswa Program Studi PGSD, STKIP Sinar Pancasila, Indonesia

²⁻⁴Dosen Program Studi PGSD, STKIP Sinar Pancasila, Indonesia

*Penulis Korespondensi: fulgensianiis48@gmail.com

Abstract. *This study aims to improve the early reading skills of first-grade students at SDK Manumuti through the application of the phonetic method. The research employed Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The participants were 28 first-grade students, including 15 boys and 13 girls. Data were collected through observation, tests, and documentation and analyzed using descriptive quantitative and qualitative methods. The findings demonstrate that the phonetic method effectively enhanced students' early reading skills. Before the intervention, the learning mastery rate was only 39.28%. After implementing the method in Cycle I, mastery increased to 60.71%, and further improved to 89.28% in Cycle II, exceeding the predetermined success indicator of 80%. In addition, students showed greater participation, motivation, and engagement throughout the learning process. These findings indicate that the phonetic method not only improves reading achievement but also creates a more active and meaningful classroom learning environment. Therefore, the method can be considered an effective instructional strategy for strengthening early reading skills among elementary school students.*

Keywords: *Classroom Action Research; Early Reading; Elementary School Students; Phonetic Method; Reading Skills.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDK Manumuti melalui penerapan *metode fonetik*. Penelitian menggunakan *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)* yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri atas 28 siswa kelas I, yaitu 15 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *metode fonetik* efektif meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Pada kondisi awal, ketuntasan belajar hanya mencapai 39,28%. Setelah tindakan pada Siklus I, ketuntasan meningkat menjadi 60,71%, dan pada Siklus II kembali meningkat menjadi 89,28%, melampaui indikator keberhasilan sebesar 80%. Selain itu, partisipasi, motivasi, dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran juga mengalami peningkatan. Temuan ini menunjukkan bahwa *metode fonetik* tidak hanya meningkatkan hasil belajar membaca, tetapi juga menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna. Oleh karena itu, *metode fonetik* dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca; Membaca Permulaan; Metode Fonetik; Penelitian Tindakan Kelas; Siswa Sekolah Dasar.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan bangsa karena melalui pendidikan dapat dibentuk sumber daya manusia yang berkualitas, berkarakter, dan mampu menghadapi berbagai tantangan perkembangan zaman. Pada jenjang pendidikan dasar, kemampuan membaca merupakan keterampilan yang sangat penting karena menjadi dasar bagi siswa dalam memperoleh berbagai informasi dan pengetahuan.

Membaca permulaan merupakan tahap awal dalam pembelajaran membaca yang diberikan kepada siswa kelas rendah sekolah dasar, khususnya kelas I. Pada tahap ini siswa belajar mengenali huruf, memahami bunyi huruf, membaca suku kata, kata, dan kalimat

sederhana. Kemampuan membaca permulaan yang baik akan membantu siswa mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran lainnya.

Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa kelas I yang mengalami kesulitan membaca. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SDK Manumuti ditemukan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan mengenali huruf, membedakan bunyi huruf, membaca suku kata, serta membaca kata sederhana dengan lancar. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Kemampuan membaca permulaan tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mengenali tulisan, tetapi juga menjadi dasar dalam pengembangan kemampuan berpikir, berkomunikasi, dan memahami informasi. Siswa yang memiliki kemampuan membaca yang baik akan lebih mudah mengikuti proses pembelajaran pada berbagai mata pelajaran. Sebaliknya, siswa yang mengalami kesulitan membaca akan mengalami hambatan dalam memahami materi pelajaran sehingga berdampak pada rendahnya prestasi belajar secara keseluruhan.

Dalam konteks pendidikan dasar, penguasaan kemampuan membaca permulaan menjadialah satu indikator keberhasilan pembelajaran di kelas awal. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa. Pembelajaran yang hanya berpusat pada guru dan menekankan hafalan huruf sering kali membuat siswa kurang memahami hubungan antara simbol huruf dan bunyinya. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan ketika harus membaca kata atau kalimat sederhana secara mandiri.

Kabupaten Malaka sebagai salah satu daerah berkembang di Provinsi Nusa Tenggara Timur juga menghadapi tantangan dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar siswa. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SDK Manumuti, masih terdapat siswa yang belum mampu membaca secara lancar meskipun telah memasuki semester kedua kelas I. Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran yang mampu membantu siswa memahami proses membaca secara lebih efektif.

Metode fonetik merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Metode ini menekankan pada pengenalan bunyi huruf secara sistematis sehingga siswa dapat memahami hubungan antara huruf dan bunyi. Melalui latihan yang berulang dan bertahap, siswa belajar membaca mulai dari huruf, suku kata, kata, hingga kalimat sederhana. Dengan demikian, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca permulaan adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang sesuai dengan karakteristik siswa kelas awal. Pembelajaran membaca yang hanya mengandalkan metode mengeja sering kali membuat siswa kesulitan memahami hubungan antara huruf dan bunyi.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah metode fonetik. Metode fonetik merupakan metode pembelajaran membaca yang menekankan hubungan antara huruf dan bunyi. Melalui metode ini siswa belajar mengenali bunyi huruf, menggabungkan bunyi menjadi suku kata, kemudian membaca kata dan kalimat sederhana secara bertahap.

Menurut Tarigan (2015), membaca permulaan merupakan tahap awal pembelajaran membaca yang bertujuan agar siswa mampu mengenali lambang-lambang bahasa dan menghubungkannya dengan bunyi bahasa secara tepat. Sementara itu, Abdurrahman (2012) menyatakan bahwa metode fonetik membantu siswa memahami hubungan antara simbol huruf dan bunyi sehingga memudahkan proses belajar membaca.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDK Manumuti melalui penerapan metode fonetik.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2014), PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan tujuan memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan di SDK Manumuti Kabupaten Malaka pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas I yang berjumlah 28 orang, terdiri atas 15 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal

Sebelum tindakan dilakukan, peneliti melaksanakan observasi dan tes awal untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa. Hasil tes menunjukkan bahwa hanya 11

siswa yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 17 siswa belum mencapai KKM. Persentase ketuntasan belajar pada kondisi awal hanya mencapai 39,28%.

Hasil Siklus I

Pada siklus I, pembelajaran dilaksanakan menggunakan metode fonetik melalui kegiatan pengenalan bunyi huruf, latihan membaca suku kata, dan membaca kata sederhana. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mulai aktif mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil tes siklus I diperoleh 17 siswa tuntas dan 11 siswa belum tuntas. Persentase ketuntasan belajar meningkat menjadi 60,71%.

Hasil Siklus II

Pada siklus II dilakukan perbaikan pembelajaran dengan memberikan lebih banyak latihan membaca, bimbingan individual, dan motivasi kepada siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa aktif mengikuti pembelajaran dan berani membaca di depan kelas.

Hasil tes siklus II menunjukkan bahwa 25 siswa mencapai ketuntasan belajar dan hanya 3 siswa yang belum tuntas. Persentase ketuntasan belajar meningkat menjadi 89,28%.

Selain peningkatan hasil tes belajar, perubahan positif juga terlihat pada aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada kondisi awal, sebagian besar siswa cenderung pasif dan kurang percaya diri ketika diminta membaca di depan kelas. Siswa sering menundukkan kepala atau meminta bantuan teman ketika mengalami kesulitan membaca.

Setelah diterapkan metode fonetik pada siklus I, siswa mulai menunjukkan keberanian untuk mengucapkan bunyi huruf dan membaca suku kata sederhana. Meskipun masih terdapat beberapa siswa yang belum lancar membaca, suasana pembelajaran menjadi lebih aktif dibandingkan kondisi awal.

Pada siklus II, perubahan yang terjadi semakin terlihat. Sebagian besar siswa mampu membaca kata sederhana dengan lancar dan berani tampil di depan kelas. Siswa juga lebih aktif menjawab pertanyaan guru serta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode fonetik tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu kemampuan mengenali huruf, kemampuan membedakan bunyi huruf, kemampuan membaca suku kata, kemampuan membaca kata sederhana, dan kemampuan

membaca kalimat sederhana. Seluruh indikator tersebut mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sehingga tujuan penelitian dapat tercapai dengan baik.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode fonetik mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDK Manumuti. Peningkatan tersebut terlihat dari kenaikan persentase ketuntasan belajar pada setiap siklus.

Pada kondisi awal ketuntasan belajar hanya mencapai 39,28%. Setelah diterapkan metode fonetik pada siklus I meningkat menjadi 60,71%, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 89,28%.

Peningkatan ini terjadi karena metode fonetik membantu siswa memahami hubungan antara huruf dan bunyinya. Siswa tidak hanya menghafal huruf, tetapi juga memahami cara membunyikan dan menggabungkan huruf menjadi suku kata dan kata.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Tarigan (2015) yang menyatakan bahwa membaca permulaan harus dimulai dari pengenalan hubungan antara simbol huruf dan bunyi bahasa. Temuan ini juga mendukung penelitian Rahmawati (2020) yang menemukan bahwa metode fonetik efektif meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar.

Keberhasilan metode fonetik dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori belajar bahasa yang menekankan pentingnya penguasaan bunyi bahasa sebagai dasar keterampilan membaca. Dalam metode fonetik, siswa diajak untuk memahami bahwa setiap huruf memiliki bunyi tertentu yang dapat digabungkan menjadi suku kata dan kata. Pemahaman ini membantu siswa membaca secara lebih sistematis dibandingkan hanya menghafal bentuk kata.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca yang dilakukan secara bertahap mampu membantu siswa mengatasi kesulitan membaca. Pada tahap awal, siswa belajar mengenali huruf dan bunyinya. Setelah siswa memahami bunyi huruf, mereka dilatih menggabungkan bunyi tersebut menjadi suku kata. Tahap berikutnya adalah membaca kata dan kalimat sederhana. Urutan pembelajaran yang sistematis ini memudahkan siswa dalam memahami proses membaca.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Abdurrahman (2012) yang menyatakan bahwa metode fonetik membantu siswa memahami hubungan antara simbol huruf dan bunyi sehingga mempermudah proses membaca. Selain itu, Tarigan (2015) juga menjelaskan bahwa membaca permulaan harus dimulai dari pengenalan lambang bahasa dan bunyinya agar siswa mampu membaca secara benar dan lancar.

Peningkatan kemampuan membaca yang terjadi dalam penelitian ini juga didukung oleh penggunaan media pembelajaran berupa kartu huruf, kartu suku kata, dan kartu kata. Media tersebut membantu siswa memahami materi secara lebih konkret. Selain itu, penggunaan media yang menarik membuat siswa lebih fokus dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Faktor lain yang turut mendukung keberhasilan penelitian adalah peran guru dalam memberikan bimbingan secara intensif. Guru tidak hanya menjelaskan materi, tetapi juga memberikan contoh pelafalan bunyi huruf yang benar, membimbing siswa yang mengalami kesulitan, serta memberikan motivasi agar siswa lebih percaya diri dalam membaca.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa metode fonetik merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. Penerapan metode ini secara konsisten dapat membantu siswa menguasai keterampilan membaca yang menjadi dasar bagi keberhasilan belajar pada jenjang berikutnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca yang dilakukan secara bertahap mampu membantu siswa mengatasi kesulitan membaca. Pada tahap awal, siswa belajar mengenali huruf dan bunyinya. Setelah siswa memahami bunyi huruf, mereka dilatih menggabungkan bunyi tersebut menjadi suku kata. Tahap berikutnya adalah membaca kata dan kalimat sederhana. Urutan pembelajaran yang sistematis ini

Selain meningkatkan hasil belajar, metode fonetik juga meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari keberanian siswa membaca di depan kelas dan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode fonetik dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDK Manumuti. Persentase ketuntasan belajar meningkat dari 39,28% pada kondisi awal menjadi 60,71% pada siklus I dan meningkat menjadi 89,28% pada siklus II. Metode fonetik juga mampu meningkatkan keaktifan, keberanian, dan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, metode fonetik dapat dijadikan salah satu alternatif metode pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. (2015). *Perkembangan dan konsep dasar pengembangan anak usia dini*. Universitas Terbuka.
- Akhadiya, S., Maidar, G., & Sakura, H. (2014). *Pembinaan kemampuan membaca Bahasa Indonesia*. Erlangga.
- Dalman. (2017). *Keterampilan membaca*. Rajawali Pers.
- Djamarah, S. B. (2017). *Psikologi belajar*. Rineka Cipta.
- Farida Rahim. (2018). *Pengajaran membaca di sekolah dasar*. Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2014). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2016). *Ragam pengembangan model pembelajaran*. Kata Pena.
- Mulyasa. (2018). *Menjadi guru profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi. (2016). *Teknik membaca*. Bumi Aksara.
- Santrock, J. W. (2017). *Psikologi pendidikan*. Salemba.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Susanto, A. (2016). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Prenadamedia Group.
- Trianto. (2015). *Model pembelajaran terpadu*. Bumi Aksara.
- Uno, H. B. (2016). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Bumi Aksara.